

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada masa sekarang ini, perekonomian di Indonesia sudah berkembang dengan pesat. Perusahaan merupakan salah satu penggerak perekonomian utama pada suatu negara. Suatu perusahaan harus menjaga nilai perusahaannya guna menjaga keberlangsungan dimasa yang akan datang. Selain itu memiliki kapitalisasi pasar yang tinggi dan likuiditas yang baik dan tidak lupa untuk tetap mengutamakan kesejahteraan para pemegang sahamnya. Salah satu yang dapat dijadikan faktor bagi kesejahteraan investor adalah nilai perusahaan (**Setyabudi, 2022**).

Manajemen keuangan memiliki tujuan memaksimalkan nilai dari perusahaan atau kemakmuran pemegang saham perusahaan. Perusahaan mengetahui bahwa kinerja keuangan digunakan sebagai salah satu aspek yang digunakan pasar untuk menilai suatu perusahaan. Perusahaan *go public* atau perusahaan yang sudah menjual sahamnya kepada khalayak umum atau public maka nilai perusahaan bisa dipahami sebagai sebagai persepsi dari pihak investor kepada perusahaan tersebut. Nilai perusahaan bisa digunakan investor sebagai acuan atau dasar untuk memantau bagaimana *track record* atau kinerja perusahaan pada masa depan. Selain itu juga nilai perusahaan kerap dihubungkan bersama dengan harga saham perusahaan tinggi. Perusahaan yang mempunyai nilai relatif tinggi memberi petunjuk jika tingkat dari kemakmuran perusahaan yang relatif

tinggi pula akan membuat rasa percaya diri yang bagus dari para pemilik saham perusahaan tersebut. Selain itu perusahaan yang mempunyai nilai relatif tinggi juga akan menimbulkan rasa percaya dari seorang investor meningkat, baik itu mengenai kinerja perusahaan di masa sekarang atau prospek yang ditargetkan perusahaan untuk masa depan (Pratiwi & Wiksuana, 2020).

Nilai perusahaan mempunyai hubungan yang cukup erat dengan harga saham. Pengukuran nilai perusahaan bisa dilakukan dengan rasio *price book value* (PBV) merupakan perbandingan harga saham yang mempunyai nilai buku perlembar harga saham. *Price to book value* (PBV) melakukan pengukuran pada nilai yang disajikan oleh pasar yang terletak pada manajemen juga organisasi perubahan sebagai perusahaan yang selalu tumbuh dan berekspansi. Peningkatan *price to book value* (PBV) menunjukkan peningkatan kemakmuran para pemegang saham yang merupakan tujuan utama dari perusahaan go public. Nilai *price to book value* (PBV) dapat membantu investor untuk memperkirakan saham perusahaan tersebut dalam kondisi *under value* atau *over value* sehingga investor dapat mengambil keputusan yang tepat (Silaban & Siagian, 2020).

Salah satu kelompok industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mendominasi di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi. Dengan banyaknya pilihan investor untuk menanamkan modalnya, perusahaan manufaktur lebih banyak diminati oleh investor sehingga tidak terlepas dari harapan investor untuk memperoleh kesejahteraan atau kemakmuran. Berikut ini dapat dilihat data

nilai perusahaan yang bergerak di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia:

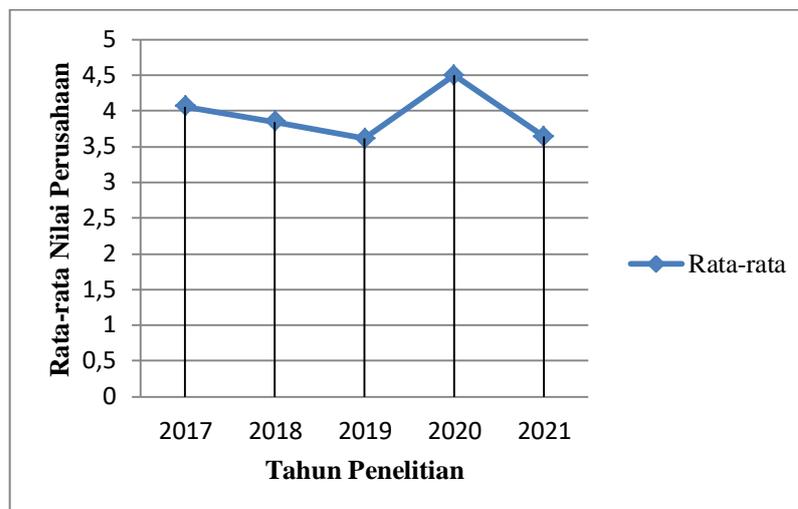
**Tabel 1. 1**  
**Data Pergerakan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang**  
**terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021**

No	Kode	Nama Perusahaan	PBV ( <i>Price to Book Value</i> )				
			2017	2018	2019	2020	2021
1	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	3,13	6,11	5,06	4,64	3,88
2	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	1,51	2,47	1,57	1,50	1,53
3	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	1,93	2,08	2,10	2,07	1,08
4	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	3,29	2,92	3,03	2,40	2,16
5	ARNA	Arwana Citramulia Tbk	2,44	2,81	2,72	3,83	3,73
6	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	1,19	1,03	1,89	1,59	0,95
7	EKAD	Ekadharma International Tbk	0,15	0,16	0,18	0,18	0,20
8	MDKI	Emdeki Utama Tbk	0,47	0,82	0,60	0,66	0,57
9	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	0,83	0,77	0,62	0,58	0,62
10	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	4,07	4,49	4,07	4,04	3,70
11	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	16,49	9,14	12,13	56,79	36,28
12	KINO	Kino Indonesia Tbk	1,47	1,83	1,81	1,51	1,09
13	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	5,11	5,37	4,88	2,22	1,85
14	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	1,18	1,31	1,28	0,76	0,64
15	MYOR	Mayora Indah Tbk	6,14	6,86	4,62	5,38	4,02
16	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	27,06	28,87	28,50	14,26	14,95
17	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	3,55	3,27	3,43	3,87	3,53
18	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	2,80	2,55	2,60	2,61	2,95
19	DLTA	Delta Djakarta Tbk	3,21	3,43	4,49	3,45	2,96
20	SKLT	Sekar Laut Tbk	2,47	3,05	2,92	2,66	3,09
21	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0,85	0,84	0,88	0,84	0,81
22	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	0,35	0,35	0,36	0,34	0,58
23	KLBF	Kalbe Farma Tbk	5,70	4,66	4,55	3,80	3,56
24	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	1,40	2,16	3,10	7,44	7,48
25	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	1,59	1,15	1,08	0,99	0,98
26	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk	1,97	1,81	1,93	2,04	2,23

No	Kode	Nama Perusahaan	PBV ( <i>Price to Book Value</i> )				
			2017	2018	2019	2020	2021
27	MERK	Merck Tbk	6,19	3,72	2,15	2,40	2,42
28	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	16,13	12,20	6,85	5,79	3,85
29	ASII	Astra International Tbk	2,15	1,91	1,50	1,25	1,07
30	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	3,95	3,75	3,51	3,01	2,69
31	INDS	Indospring Tbk	0,39	0,66	0,59	0,51	0,59
32	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk	0,68	0,61	0,60	0,66	0,49
Rata-rata Nilai Perusahaan			4,06	3,85	3,61	4,50	3,64

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1.1, dapat dilihat rata-rata nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 dalam bentuk grafik, sebagai berikut :



**Grafik 1. 1**

**Rata-rata Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2017-2021**

Berdasarkan grafik 1.1 diatas, dapat dinyatakan bahwa nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami penurunan. Nilai perusahaan terus mengalami penurunan dari tahun 2017 dengan rata-rata

nilai perusahaan 4,06. Pada tahun 2018 rata-rata nilai perusahaannya 3,85. Tahun 2019 rata-rata nilai perusahaan 3,61. Namun pada tahun 2020 rata-rata nilai perusahaannya mengalami kenaikan menjadi 4,50. Hingga tahun 2021 rata-rata nilai perusahaan mengalami penurunan kembali menjadi 3,64. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur karena pergerakan harga saham sektor ini memiliki nilai yang paling rendah jika dibandingkan dengan sektor yang lainnya. Harga saham pada perusahaan manufaktur cenderung berfluktuatif (tidak stabil).

Nilai perusahaan merupakan persepsi pemegang saham terhadap pencapaian keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki yang tercermin dalam harga saham perusahaan tersebut. Meningkatkan nilai perusahaan dapat tercapai jika adanya kerja sama yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dan komponen yang lain termasuk pemegang saham dan pemangku kepentingan dalam membuat keputusan keuangan dengan tujuan memaksimalkan modal (**Amaliyah & Herwiyanti, 2019**).

Nilai perusahaan tercermin dalam harga saham. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi nilai perusahaan karena tingginya nilai menunjukkan kemakmuran pemegang saham adalah juga tinggi. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV) yang merupakan rasio harga saham terhadap nilai buku per saham. Berdasarkan perbandingan tersebut, harga saham perusahaan dapat diketahui di atas atau di bawah nilai buku. Semakin tinggi nilai rasio ini, semakin mahal harga saham sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki rasio PBV sebesar lebih dari 1 (satu) menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik

karena investor bersedia untuk membeli saham lebih mahal dari nilai buku (**Sukmawardini & Ardiansari, 2018**).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dibanding dengan modal perusahaan yang digunakan selama periode tertentu (**Linanda & Afriyenis, 2018**). Jika perusahaan dikategorikan dapat memberikan keuntungan di masa yang akan datang maka akan banyak investor yang berinvestasi dengan membeli saham perusahaan tersebut yang akan berpengaruh terhadap harga saham dan nilai perusahaan (**Ali & Faroji, 2021**).

Profitabilitas digunakan untuk mengukur keefektifitasan dan suksesnya suatu perusahaan dalam memperoleh profit yang didapatkan dari pendapatan serta investasi dalam waktu tertentu dengan memanfaatkan sumber daya pada perusahaan. Biasanya kesuksesan dan kemampuan suatu perusahaan dilihat dari bagaimana asset perusahaan digunakan secara efektif dan produktif. Untuk mengetahui profitabilitas bisa dibandingkan dengan keuntungan yang diterima beserta total asset perusahaan tersebut (**Josephine, 2021**). Profitabilitas dapat diukur dengan rasio *profit margin*, ROA (*return on assets*), ROE (*return on equity*), dan ROI (*return on investment*). Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (**Erawati & Astuti, 2021**).

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah ROA (*Return on Assets*). ROA (*Return on Assets*) menggambarkan sejauh mana

kemampuan asset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi rasio profitabilitas yang diwakili oleh *Return On Asset (ROA)*, maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan diminati sahamnya oleh para investor, sehingga dengan demikian akan meningkatkan nilai perusahaanya (**Prihatini & Susanti, 2018a**).

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan lain. Kepemilikan institusional mempunyai makna penting untuk memonitor manajemen sebab dengan adanya kepemilikan oleh institusional dapat mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Monitoring tersebut dapat menjamin kemakmuran untuk pemegang saham kepemilikan institusional yang dimana sebagai agen pengawas untuk ditekan melalui investasi yang lumayan besar dipasar modal (**Widilestariningtyas & Ahmad, 2022**).

Kepemilikan institusional dalam struktur kepemilikan dapat menjadi alternatif untuk meminimalisir konflik keagenan yang terjadi. Agency problem terjadi karena pihak manajemen perusahaan memiliki tujuan dan kepentingan yang berbeda-beda dan sering kali berlawanan dengan tujuan utama perusahaan sehingga mengabaikan kepentingan para investor atau pemegang saham, terjadinya perbedaan tujuan ini disebabkan oleh manajer yang lebih mengutamakan keinginan pribadinya, di lain sisi para pemegang saham tidak menyukai apa yang dilakukan manajer karena hal tersebut dapat menyebabkan

biaya tambahan bagi perusahaan yang akhirnya berdampak pada turunnya laba yang berpengaruh pada nilai perusahaan (**Nadya Mastuti & Prastiwi, 2021**).

Penetapan dividen merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam menentukan pendanaan, dan sebagai salah satu hal yang penting khususnya di perusahaan *go public*. Kebijakan dividen adalah strategi yang dipilih perusahaan ketika memutuskan untuk membayar dividen dan rasio pembagian dividen (**Ben Salah & Ben Amar, 2022**).

Jumlah dividen dan laba yang akan ditahan oleh perusahaan dipengaruhi bagaimana keadaan perusahaan tersebut. Penetapan dividen ditentukan oleh *dividend payout ratio* (presen laba dalam bentuk *cash* atau tunai), dimana penentuannya akan mempengaruhi keputusan penanaman modal yang akan dilakukan oleh investor, disisi lain hal tersebut akan mempengaruhi keuangan perusahaan. Oleh sebab itu, tiap perusahaan pasti memiliki penetapan kebijakan dividen yang berbeda. Seorang calon investor akan semakin tertarik dengan perusahaan yang memberikan jumlah dividen yang tinggi (**Patricia, 2021**).

Penelitian mengenai telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (**Setyabudi, 2022**) tentang Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa profitabilitas, leverage dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Variabel profitabilitas, leverage dan kebijakan

dividen terbukti memiliki pengaruh signifikan pada nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (**Amaliyah & Herwiyanti, 2019**) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional dan jumlah dewan komisaris independen tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (**Ali & Faroji, 2021**) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Profitabilitas perusahaan mengalami penurunan sehingga membuat perusahaan mengalami kerugian. Harga Pokok Produksi dan Aktiva Tetap yang menurun pun akan mengakibatkan kerugian untuk perusahaan karena profitabilitasnya pun otomatis berkurang.
2. Adanya investor institusional yang dapat mengurangi nilai perusahaan disebabkan oleh pihak investor mempunyai kepentingan pribadi sehingga

investor dan manajer melakukan kerja sama agar pihak manajer mementingkan kepentingan pihak investor.

3. Masih banyak perusahaan yang mengalami kerugian dan penurunan laba yang mengakibatkan nilai perusahaan rendah yang mengakibatkan kurangnya kesejahteraan pemegang saham.
4. Banyak perusahaan yang lebih memilih melakukan ekspansi untuk memutar asetnya ketimbang melakukan pembagian dividen kepada para pemegang saham.
5. Banyak perusahaan yang bermasalah dengan kebijakan dividen, termasuk perusahaan manufaktur. Beberapa perusahaan manufaktur bahkan membayarkan dividen lebih rendah dibanding tahun sebelumnya di saat laba bersih meningkat.
6. Masih ada perusahaan yang tidak menerapkan kebijakan dividen untuk mengurangi ketergantungan perusahaan terhadap dana eksternal sehingga tidak dapat memperkecil risiko yang ditanggung perusahaan.
7. Perusahaan mengalami kondisi ketidakstabilan dalam menghasilkan kas sehingga dapat mengakibatkan perusahaan diragukan keberlanjutannya.
8. Masih banyak perusahaan yang mempunyai kepemilikan institusional yang tidak cermat sehingga menyebabkan penurunan profitabilitas perusahaan.
9. Banyak perusahaan yang tidak menyediakan informasi laporan keuangan sesuai standar akuntansi keuangan sehingga nilai perusahaan tidak dapat diukur dan dilihat.

10. Perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh profitabilitas dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening.

### **1.3 Batasan Masalah**

Pembatasan masalah dilakukan agar permasalahan yang diteliti lebih terfokus pada tujuan penelitian. Oleh karena itu dalam penelitian ini dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Nilai perusahaan sebagai variabel dependen, profitabilitas dan kepemilikan institusional sebagai variabel independen, kebijakan dividen sebagai variabel intervening.
2. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
2. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?

4. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
5. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
6. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
7. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini dilakukan oleh penulis adalah untuk mengetahui, menganalisis dan mengungkapkan :

1. Pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
4. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

5. Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
6. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
7. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan kepada rumusan masalah dan tujuan penelitian diharapkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini memiliki manfaat positif bagi:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan atau mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh secara teoritis dibangku perkuliahan, terutama ilmu pengetahuan tentang Manajemen Keuangan sehingga penulis mendapatkan pengalaman baru dalam berpikir dan juga menambah daya analisis penulis.

2. Bagi Akademis

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dan kepustakaan bagi mahasiswa serta merupakan perwujudan dari pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan atau alat replikasi bagi peneliti dimasa yang akan datang, yang tertarik untuk membahas permasalahan yang sama dengan yang dibahas dalam penelitian ini.

### 4. Bagi Perusahaan

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran bagi pimpinan perusahaan dan dapat memberikan solusi alternatif dalam meningkatkan kinerja perusahaan.